

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif kuantitatif diterapkan pada studi ini, dengan melakukan analisis terhadap data yang terkumpul guna menyelesaikan permasalahan terkait dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif berfungsi guna mengumpulkan informasi dengan tujuan menguji hipotesis maupun menjawab pertanyaan tentang keadaan objek yang sedang diteliti. Sementara itu, metode kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori dengan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti menerapkan data numerik dan mengolahnya melalui metode statistik. Pada penelitian ini, metode yang diambil adalah deduktif, dengan tujuan untuk menguji keabsahan hipotesis yang sudah dikemukakan (Paramita, 2015).

Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang diterapkan untuk menggambarkan fakta, kemudian menganalisisnya guna menarik kesimpulan dari data yang telah diproses. Penelitian kuantitatif termasuk model penelitian yang bersifat terstruktur, terorganisir, serta memiliki rencana yang jelas (Amir, Junaidi, dan Yulmardi, 2009). Penelitian ini menguji variabel bebas yaitu revitalisasi pasar ( $X_1$ ) dan pembentukan paguyuban ( $X_2$ ), sementara variabel terikatnya adalah kesejahteraan pedagang ( $Y$ ).

## **B. Lokasi Penelitian**

Studi ini berlokasi di Pasar Minggu *Thrifting*, yang berlokasi di sepanjang Jalan Brigjen Katamso, Jalan Mayjen Haryono MT dan Jalan Pasar Baru, Kertak Baru Ilir, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Dalam studi ini, data yang diterapkan oleh peneliti dapat diperoleh baik dari keseluruhan populasi yang diamati maupun hanya sebagian dari populasi tersebut. Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang memiliki ciri-ciri yang sama dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, yang dianggap sebagai keseluruhan dari studi tersebut (Paramita, 2015). Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud populasi adalah para penjual yang beroperasi di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin yang tergabung dalam Paguyuban Pedagang Katamso (P2K) dengan jumlah sebanyak 78 pedagang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah representasi dari populasi yang dipilih untuk mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Penarikan sampel dilakukan sebab dalam banyak kasus, peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Penarikan sampel dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan

populasi (Paramita, 2015). Pengukuran sampel dilakukan dengan menerapkan Rumus *Slovin*, yang dirumuskan:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : total populasi

E : *error* (kesalahan yang diperbolehkan), yang diatur sebesar 5%

Dengan demikian, perhitungan sampel yang didapatkan adalah:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{78}{(1+78 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{78}{(1+0,195)}$$

$$n = \frac{78}{1,195}$$

$n = 65,272$  ; ditetapkan oleh peneliti menjadi 65.

Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 65 pedagang dari 78 orang jumlah pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin yang tergabung dalam Paguyuban Pedagang Katamso (P2K), berdasarkan perhitungan menerapkan Rumus *Slovin*.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Studi ini memakai metode *simple random sampling*, yakni teknik penarikan sampel secara acak tanpa menerapkan pola atau sistem tertentu. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, dan dikatakan sederhana

karena tiap individu pada populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Paramita, 2015).

## **E. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Studi ini menggunakan pendekatan triangulasi data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung bersumber dari sumber aslinya, yang belum diolah atau tersedia dalam bentuk dokumen. Data ini dikumpulkan langsung dari informan ataupun responden yang menjadi fokus penelitian, yaitu pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Pengambilan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara, di mana responden memberikan informasi yang menjadi bahan utama pada penelitian ini. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada data yang bukan didapatkan langsung melalui sumber pertama, melainkan diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen. Data sekunder berfungsi mendukung data primer dan memperkuat analisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta informasi dari berbagai situs resmi pemerintah.

### **b. Sumber Data**

Sumber data pada studi ini merujuk pada pihak maupun tempat yang menjadi rujukan untuk memperoleh informasi. Sumber data primer didapat langsung dari objek penelitian yang terdiri dari responden dan informan, yaitu pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui

metode kuesioner kepada 65 orang pedagang, di mana responden mengisi daftar pernyataan yang disebarakan, serta melalui wawancara untuk menggali lebih dalam pandangan mereka. Sumber data sekunder meliputi dokumen jurnal yang terkait dengan pokok bahasan penelitian, temuan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan konteks, serta data dari beberapa situs resmi pemerintah yang mendukung analisis penelitian ini.

#### F. Variabel dan Indikator

Variabel yang diterapkan pada penelitian ini adalah revitalisasi pasar, pembentukan paguyuban, dan kesejahteraan pedagang.

**Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teori
<b>Kesejahteraan Pedagang (Y)</b>	Pendapatan dan Konsumsi Keluarga	1. Peningkatan Pendapatan	(Sugiharto, 2007)
		2. Pendapatan cukup untuk kebutuhan sehari-hari	
		3. Kebutuhan keluarga terpenuhi	
		4. Penghasilan sesuai dengan usaha yang dilakukan	
		5. Pendapatan dapat disisihkan untuk menabung	
	Keadaan Tempat Tinggal	6. Tempat tinggal layak huni	
		7. Merasa aman	
		8. Lingkungan nyaman	

Kesehatan Anggota Keluarga		9. Asupan gizi keluarga tercukupi	
		10. Keluarga dalam kondisi sehat	
		11. Kesehatan keluarga terjaga dengan baik	
Kemudahan Akses Pendidikan		12. Anak dapat melanjutkan pendidikan	
		13. Puas dengan kualitas pendidikan anak	
Tauhid		14. Selalu bersyukur atas nikmat Allah	(Hilmi, 2018)
		15. Yakin Allah memberi rezeki terbaik	
		16. Kekayaan duniawi bukan segalanya	
Hilangnya Segala Bentuk Ketakutan dan Kecemasan		17. Aman dari ancaman kejahatan	
		18. Nyaman beraktivitas	
		19. Tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari	
<b>Revitalisasi (X1)</b>	Intervensi Fisik	1. Kondisi pasar lebih baik pasca revitalisasi	(Zahara, 2019)
		2. Lahan parkir memadai tersedia	
		3. Fasilitas umum mendukung aktivitas pasar	
	Rehabilitasi Ekonomi	4. Pendapatan pedagang meningkat	
		5. Volume penjualan	

		meningkat	
		6. Jumlah pengunjung bertambah	
	Revitalisasi Manajemen	7. Tingkat keamanan pasar lebih baik	
		8. Lingkungan pasar lebih bersih	
		9. Pelayanan pengelola lebih baik.	
		10. Sistem pembayaran lebih teratur.	
<b>Paguyuban (X2)</b>	Seperasaan	1. Paguyuban mewakili kepentingan pedagang	Mac Iver dikutip dari
		2. Terdapat kesamaan tujuan antar anggota	(Nurhidayah et al., 2022)
		3. Bangga menjadi bagian dari paguyuban	
	Sepenanggungan	4. Senang dengan keberhasilan bersama	
		5. Bersedia berkontribusi dalam kegiatan paguyuban	
		6. Paguyuban menjadi wadah tolong-menolong	
	Saling Memerlukan	7. Merasakan dukungan dari anggota lain	
		8. Aman dan nyaman berjualan dalam paguyuban	
		9. Informasi dari paguyuban bermanfaat bagi usaha	

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode survei diterapkan pada penelitian ini guna mendapatkan data, yang dilaksanakan melalui pengumpulan data primer dari sampel melalui beberapa cara, yaitu:

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang akan diukur. Metode ini dianggap efektif dalam pengumpulan data karena responden dapat memberikan jawaban dengan cepat melalui pilihan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Sahir, 2021). Kuesioner ini ditujukan kepada pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin, dan setiap kuesioner berisi pernyataan yang berkaitan langsung dengan responden. Selanjutnya, pernyataan yang berada dalam kuesioner adalah pernyataan yang berhubungan dengan kesejahteraan pedagang setelah adanya revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban oleh para pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana revitalisasi Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin dan pembentukan paguyuban mempengaruhi persepsi masyarakat, penelitian ini mengadopsi skala *Likert* sebagai instrumen pengukuran. Skala ini dipilih karena efektif untuk menentukan tingkat penerimaan responden pada setiap pernyataan (Sugiyono, 2015). Setiap jawaban dalam kuesioner diberi skor berdasarkan tingkatan dari sangat negatif hingga sangat positif, yang kemudian digunakan dalam analisis



kuantitatif. Skor untuk setiap jawaban diatur sebagaimana tercantum dalam tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3. 2 Skala Penilaian Kuesioner (Skala *Likert*)**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Sugiyono, 2015*

## 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan guna mendapatkan informasi rinci dan mendalam mengenai pengaruh revitalisasi pedagang dan pembentukan paguyuban terhadap kesejahteraan pedagang dari sudut pandang narasumber (Sahir, 2021). Dalam wawancara ini, terdapat interaksi antara peneliti, pengelola pasar, dan beberapa pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin, untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang dilakukannya revitalisasi pasar, latar belakang terbentuknya paguyuban oleh para pedagang, serta tujuan, target, syarat, dan ketentuan pedagang untuk berjualan di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data mencakup berbagai pendekatan serta metode yang diterapkan untuk menginterpretasikan, mengolah, serta menganalisis data. Menganalisis sebuah data memerlukan sebuah cara dalam mengerjakannya hingga menjadi sebuah informasi. Agar data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan mendapat solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan analisis data. Pengujian data pada studi ini mengaplikasikan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences/Statistical Product and Service Solutions*) versi 25, yang merupakan aplikasi komputer untuk melakukan analisis statistika.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif diterapkan untuk membuat pola sebaran skor (nilai) pada variabel penelitian melalui tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini, skor yang diperoleh diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menggambarkan kesejahteraan pedagang Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin setelah adanya revitalisasi pasar dan pembentukan pembentukan paguyuban oleh para pedagang, serta mendeskripsikan pula peran paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu *Thrifting* Banjarmasin.

### **2. Analisis Kuantitatif**

Untuk mengukur dampak dari variabel revitalisasi pasar dan pembentukan paguyuban terhadap kesejahteraan pedagang di Pasar Minggu

*Thrifting* Banjarmasin, studi ini menerapkan teknik analisis kuantitatif melalui pendekatan regresi linear berganda.

## I. Tahapan Penelitian

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas berfungsi untuk menilai tingkat akurasi alat ukur dalam menjalankan perannya. Alat ukur dapat dikatakan valid jika hasil yang didapat sesuai dengan tujuan pengukuran yang dilakukan (Ghozali, 2018). Validitas merujuk pada uji terhadap pernyataan penelitian agar mengetahui seberapa besar responden memahami pernyataan yang diajukan. Apabila hasilnya tidak valid, ini mungkin disebabkan oleh ketidakpahaman responden terhadap pernyataan yang diberikan (Sahir, 2021).

Untuk menguji validitas tiap pernyataan, nilai dari setiap pernyataan dibandingkan dengan nilai seluruhnya. Setiap pernyataan diberi nilai X, dan nilai totalnya diberi simbol Y. Uji validitas data dilakukan melalui *Pearson Product Moment* dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X dengan Y

N : jumlah subjek

$\sum xy$  : jumlah perkalian antara skor X dengan Y

$\Sigma x$  : jumlah total skor X

$\Sigma y$  : jumlah total skor Y

Pada studi ini, uji validitas dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik korelasi total item yang dimodifikasi (*corrected item-total correlation*) yang kriterianya menggunakan signifikansi 0,05 pada r-tabel. Untuk menentukan mana saja butir yang valid atau gugur, perlu merujuk kepada tabel *r product moment*. Ukuran penilaian untuk pengujian validitas yaitu:

- 1) Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka tiap item pada kuesioner dianggap valid.
- 2) Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka tiap item pada kuesioner dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Ketika dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan valid, maka selanjutnya akan di uji juga reliabilitas item atau pernyataan tersebut. Uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran untuk mengukur konsistensi jawaban dari responden. Reliabilitas ini diukur dalam bentuk angka, yang umumnya berupa koefisien; semakin besar nilai koefisiennya, maka semakin konsisten jawaban responden (Sahir, 2021).

Pada studi ini, pengujian reliabilitas diukur dengan nilai *Cronbach Alpha*, yang menjadi acuan untuk melihat hubungan ataupun korelasi antara skala baru dengan skala-skala yang sudah ada. Nilai *Cronbach Alpha* yang semakin dekat dengan angka satu mengindikasikan bahwa

terdapat konsistensi jawaban pernyataan dalam kuesioner. Reliabilitas dapat diterima apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas dari 0,60 (Ghozali, 2018). Rumus guna menghitung *Cronbach Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : nilai reliabilitas

$k$  : jumlah item

$\sum Si$  : jumlah varians skor tiap item

$\sum St$  : varians total

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk menganalisis apakah variabel bebas serta terikat berdistribusi normal maupun tidak (Sahir, 2021). Kualitas model regresi dapat dinilai dari normalitas distribusi residualnya.

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan memeriksa grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan melalui uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk metode grafik, normalitas dinilai dengan mengamati pola tersebarnya data di antara garis diagonal pada grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika titik-titik tersebut tersebar di dekat garis dan mengikuti pola diagonal, maka residual dianggap normal.

Sementara itu, pengujian normalitas melalui teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki kriteria, yakni:

- 1) Apabila nilai probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ , hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sahir, 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan guna mengidentifikasi adanya korelasi yang sangat kuat di antara variabel-variabel independen pada sebuah model regresi. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan atau bahkan sempurna di antara variabel-variabel tersebut.

Pada studi ini, teknik yang diterapkan untuk menguji multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL).

Kriteria penilaian untuk VIF yaitu:

- 1) Apabila  $VIF < 10,00$ , hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam data yang dianalisis.
- 2) Apabila  $VIF > 10,00$ , hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas dalam data yang dianalisis.

Sedangkan kriteria nilai TOL adalah:

- 1) Apabila nilai  $TOL > 0.10$ , maka tidak ditemukan multikolinieritas dalam data yang dianalisis.
- 2) Apabila nilai  $TOL < 0.10$ , maka ditemukan multikolinieritas dalam data yang dianalisis (Sahir, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakseimbangan varians residual dalam setiap pengamatan pada model regresi linear. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka model regresi tersebut dikatakan tidak sah untuk dipakai dalam penelitian.

Pada studi ini, deteksi heteroskedastisitas akan dilaksanakan dengan memanfaatkan grafik *scatterplot*. Adanya pola yang teratur pada grafik residual, seperti bentuk gelombang atau corak yang konsisten, merupakan indikator kuat adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik residual tersebar secara random di atas dan bawah garis nol tanpa membentuk pola yang signifikan, maka asumsi homoskedastisitas (tidak adanya heteroskedastisitas) cenderung terpenuhi (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini diterapkan guna menguji hipotesis secara terpisah (individu), yang memiliki tujuan untuk mengukur signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Langkah-langkah yang ditempuh pada uji ini melibatkan penyusunan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Pada studi ini, uji parsial menggunakan nilai signifikansi  $t$ , yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), atau melalui metode menyamakan angka  $T_{\text{hitung}}$  dan  $T_{\text{tabel}}$ . Standar pengujian yang diterapkan adalah:

- 1)  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  atau jika  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ . Berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  atau jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ . Yang artinya secara parsial, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini diterapkan guna menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Pengujian ini juga bertujuan untuk menilai ketepatan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa hubungan yang ditemukan bisa diperluas cakupannya ke populasi yang lebih besar.

Dalam studi ini, pengujian simultan dilakukan melalui perbandingan nilai  $p\text{-value}$  terhadap tingkat signifikansi 5% (0,05) dan melalui perbandingan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  ditingkat kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah



responden sementara  $k$  adalah jumlah variabel. Pengujian ini menggunakan kriteria berikut:

- 1) Apabila  $p\text{-value} > 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila  $p\text{-value} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali dan Ratmono, 2017).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang diterapkan untuk memodelkan hubungan linear antara 1 variabel kontinu (dependen) dengan 2 atau lebih variabel kontinu (independen). Model ini dapat direpresentasikan dalam persamaan berikut (Sahir, 2021):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : variabel terikat
- X1, X2 : variabel bebas
- a : konstanta (nilai Y ketika nilai X adalah 0)
- b1, b2 : koefisien yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini diterapkan guna mengukur besaran variabel-variabel independen bisa menguraikan variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi bernilai nol (0), memiliki arti bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel dependen (Sahir, 2021).

Pada studi ini, nilai koefisien determinasi dijelaskan melalui nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ). Jika nilai tersebut mendekati angka 1, maka model regresi yang dihasilkan semakin akurat dan tepat. Namun, apabila pada analisis empiris ditemukan *Adjusted R square* ( $R^2$ ) bernilai negatif, maka nilai tersebut dikatakan sama dengan nol (Ghozali, 2018). Berikut adalah rumus menghitung  $R^2$ :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP : nilai koefisien determinasi

$r^2$  : nilai koefisien korelasi